

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sistem pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini sedang mengalami beberapa masalah,<sup>1</sup> salah satunya mengalami penurunan akibat dampak *pandemic*. Dampak tersebut membuat sistem proses pembelajaran dijalankan dari rumah atau disebut online, kebijakan untuk menutup sekolah sebagai upaya penyelamatan anak agar dapat memutus mata rantai covid di Indonesia.

Untuk memutuskan mata rantai tersebut diperlukan kerjasama semua pihak dalam mengatasi penyebaran covid tersebut, sehingga upaya dari pemerintah agar tidak berkerumun dalam keramaian, terutama dalam sektor pendidikan menuntut guru untuk melakukan inovasi<sup>2</sup> yang membuat selama proses pembelajaran menjadi *learning from home* atau daring.

Pembelajaran dari rumah tersebut melupakan pengalaman pertama yang dilakukan secara massal oleh masyarakat Indonesia. Peserta didik dan guru belum terbiasa dengan melakukan sistem pembelajaran *learning from home* yang membuat secara keseluruhan selama proses pembelajaran belum efektif secara rata.

Pembelajaran online menjadi suatu saran dari pemerintah untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti biasanya dan saran tersebut merupakan sebuah solusi tepat, khususnya bagi lembaga pendidikan.<sup>3</sup>

Sehingga pemerintah membuat pengumuman tentang KBM dimasa *pandemic*. Menteri pendidikan dan kebudayaan memberikan ketentuan, yakni selama proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.<sup>4</sup>

Tetapi solusi tersebut memberikan dampak baru yang membuat proses pembelajaran yang terbiasa offline, sekarang harus berbanding terbalik yang membuat peserta didik harus belajar dari

---

<sup>1</sup> Siti Fadia Nurul Fitri, *Problematikan Kualitas Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, No. 1, 2017, Hal. 1618

<sup>2</sup> Andri Anugrahana, *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10, No. 3, 2020, Hal. 284

<sup>3</sup> Luh Devy Herliandry, dkk, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 22, No. 1, 2020, Hal. 66

<sup>4</sup> Arifah Prima Satrianingrum, Lis Prasetyo, *Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5, Issues 1, 2022, Hal. 634

rumah. Apalagi dengan melihat kemampuan peserta didik yang berbeda, hal ini secara otomatis berdampak pada prestasi dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.<sup>5</sup>

Tuntutan tersebut menjadikan sebuah tantangan baru baik bagi pemerintah, orang tua, keluarga, guru, serta peserta didik untuk stabil dan mampu menciptakan inovasi-inovasi baru demi berjalannya proses pembelajaran secara relevan, dengan itu eksistensi guru disini diberikan tugas lebih agar dapat memberikan dampak positif terutama disektor pendidikan.

Tantangan guru tersebut dimulai dari berbagai permasalahan, contohnya dalam menjalankan pembelajaran daring, turunnya motivasi belajar peserta didik, kuota internet yang digunakan, dan kurangnya kerja sama orang tua para peserta didik.

Serta kondisi guru dan peserta didik tidak bisa melaksanakan KBM secara tatap muka, membuat peserta didik menjadi bosan dan cepat lelah dengan pembelajaran online. Kegiatan peserta didik sehari-hari dirumah cenderung lebih banyak dihabiskan untuk bermain handphone dan bermain bersama teman-temannya daripada belajar.<sup>6</sup>

Tetapi, peran guru telah diposisikan sebagai faktor terpenting dalam proses belajar mengajar. Kualitas dan kompetensi guru dianggap memiliki pengaruh terbesar terhadap kualitas pendidikan.<sup>7</sup> Meskipun banyak permasalahan, peran guru tetap professional dan bertanggung jawab demi berjalannya proses kegiatan belajar mengajar serta tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri.<sup>8</sup>

Sehingga peran guru mampu memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar secara efektif, serta dapat meningkatkan potensi peserta didik. Terutama dalam

---

<sup>5</sup> Ria Puspita Sari, dkk, *Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19*, Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol.1, No. 1, 2021, Hal. 10

<sup>6</sup> Nafisah Nor Saumi, dkk, *Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Educatio, Vol. 7, No. 1, 2021, Hal. 150

<sup>7</sup> Titi Kadi, Robiatul Awwaliyah, *Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Islam Nusantara, Vol. 1, No. 2, 2017, Hal. 150

<sup>8</sup> Irinna Aulia Nafrin, Hudaidah, *Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 2, 2021, Hal. 458-459

memahami cakupan pendidikan agama Islam<sup>9</sup> untuk menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>10</sup>

Dimasa *pandemic* membuat proses pembelajaran harus tetap terlaksana, karena peran pendidikan sangat dibutuhkan meskipun wabah *pandemic* semakin menyebar luas ke seluruh negara. Peran pendidikan dituntut harus tetap stabil dan mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas agar mampu bersaing di era globalisasi.<sup>11</sup>

Tuntutan era globalisasi sekarang ini ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu. Sebab di era sekarang kualitas atau mutu menjadi perbincangan penting di kancah pendidikan, sebab menuntut semua lembaga maupun stakeholder agar mampu menyesuaikan kebutuhan peserta didik, maupun masyarakat.<sup>12</sup>

Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sehingga dapat digunakan sebagai dasar landasan pendidikan di era perkembangan zaman dalam membentuk karakter anak bangsa.<sup>13</sup>

Mutu yang dimaksud merupakan dalam segi kepandaian, kecerdasan, kreativitas, keterampilan dan sebagainya. Menurut Dahlan Al-Barry mutu dapat terlihat baik buruknya kualitas. Sedangkan menurut Quraish Shihab mengartikan mutu sebagai tingkat kualitas tersebut.<sup>14</sup>

Sedangkan masalah mendasar dunia pendidikan Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan yang disebabkan dari indikator mutu pendidikan mulai dari angka partisipasi, angka putus sekolah, angka mengulang sekolah, rasio guru dan murid, guru dan

---

<sup>9</sup> Sutrisno, *Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 5, Januari 2016, Hal. 30

<sup>10</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 2008, Hal. 78

<sup>11</sup> Koko Adya Winata, dkk, *Kebijakan Pendidikan di Masa Pandemi*, Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan, Vol. 4, No. 1, 2021, Hal. 2

<sup>12</sup> Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), 2007, Hal. 77

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2007, Hal. 17

<sup>14</sup> Dina Destari, *Peningkatan Kualitas Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda Berbasis Akreditasi*, Jurnal Fenomena, Vol. 7, No. 1, 2015, Hal. 48

sekolah, tingkat kelayakan guru dan kondisi sarana prasarana sekolah.<sup>15</sup>

Tetapi selama ini terdapat problematika yang menjadi perbincangan hangat di lingkup masyarakat, berupa mutu pendidikan hanya dilihat dari kelebihan dalam aspek pendidikannya saja dan sebaiknya hal tersebut dapat ditambahkan dengan indikator nilai-nilai religius. Sebab kebutuhan era sekarang, peserta didik diharapkan dapat mengimplementasikan pendidikan berbasis agama Islam. Contohnya dalam penerapan sikap berperilaku dan beradab.<sup>16</sup>

Sebab pendidikan bermutu berperan penting dalam membentuk dan mengembangkan kualitas peserta didik. Sebab pada era sekarang melakukan sebuah usaha untuk meningkatkan mutu merupakan konsep jaminan yang perlu diterapkan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Berkaitan dengan kondisi lingkungan pendidikan terutama di lingkup pendidikan sekolah dasar, pendidikan sekolah dasar berbeda dengan pendidikan madrasah ibtidaiyah yang porsinya lebih banyak mengenai pendidikan berbasis agama Islam, sehingga dalam segi penerapan di pendidikan berbasis agama Islam membutuhkan cakupan, minimal bisa memberikan dampak yang sama dengan tujuan dapat menciptakan dan mengembangkan sebuah pondasi dan kultur agama Islam di Indonesia yang dikenal dengan pembinaan akhlak.

Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW ke bumi dengan satu tujuan yang mulia, yakni untuk menyempurnakan akhlak manusia di muka bumi ini. Maka dari itu didalam pendidikan karakter penerapan perilaku basisnya bukan hanya untuk dibina melalui jenjang madrasah saja, tetapi melalui sekolah negeripun dapat memberikan aspek-aspek lebih tentang pendidikan berbasis agama Islam.

Sedangkan kondisi pendidikan di Indonesia sekarang sedang mengalami perubahan akibat dampak dari pandemi covid yang menyebabkan menurunnya kegiatan belajar secara offline menjadi kegiatan belajar menjadi online.

Menteri pendidikan menyatakan bahwa program belajar online menjadi salah satu opsi agar kegiatan belajar mengajar dapat

---

<sup>15</sup> Noor Amirudin, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital*, Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP Tahun 2019.

<sup>16</sup> Muhammad Fathurrohman, *Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Ta'allum, Vol. 4, No. 1, Juni 2016, Hal. 21

terus berjalan, sehingga kegiatan belajar mengajar mampu berjalan secara kondusif.<sup>17</sup>

Tetapi, penerapan pembelajaran dari rumah tidak bisa mendukung secara merata. Banyak reaksi yang timbul dari peserta didik dan orang tua, karena sistem online tersebut membuat peserta didik banyak mengeluh karena merasa bosan apalagi yang masih duduk dijenjang sekolah dasar.<sup>18</sup>

Sehingga kondisi tersebut mengakibatkan berkurangnya daya minat belajar peserta didik terutama dijenjang sekolah dasar, disebabkan pada saat disekolah lebih membutuhkan peran guru secara signifikan dan lebih interaktif, sehingga situasi sekarang menuntut kita untuk mengikuti alur perkembangan modern yang sedang mengalami bebasnya penggunaan teknologi.

Disinilah peran guru untuk berkontribusi, karena peran guru sangat berpengaruh bagi perkembangan peserta didik, agar dapat menghadapi era perkembangan modern yang semakin meningkat dan mampu bersaing di era globalisasi.

Sebab peran guru menjadi mentor dan orang paling terdepan, untuk menentukan hasil kualitas pendidikan terutama bagi peserta didik. Sehingga kualitas kompetensi guru merupakan seperangkat penting dalam penguasaan kemampuan yang harus ada di dalam guru, agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.<sup>19</sup>

Peran guru disini sebagai teladan dapat membentuk perilaku siswa dengan cara menjadi sebuah panutan bagi para siswa berupa pemberian penanaman nilai-nilai keagamaan, dan memberi motivasi kepada siswa untuk lebih disiplin.<sup>20</sup>

Secara dijenjang sekolah dasar peran guru sangat dibutuhkan pendekatan kepada peserta didik tersebut, sehingga timbulnya pemberian nilai-nilai yang diberikan dari guru dapat diresap dan diterapkan. Contohnya melalui sebuah solusi dari peneliti, berupa penerapan modifikasi perilaku.

---

<sup>17</sup> Yogik Delta Hermawan, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Eksistensi Pendidik di Era Digital*, Jurnal Quality, Vol. 8, No. 2, 2020, Hal. 305

<sup>18</sup> Akhwani, M. Afwan Romdloni, *Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 di SD*, Jurnal of Primary Education, Vol. 5, No. 1, 2021, Hal. 2

<sup>19</sup> Samia, A. Muhammad Yusri, *Peran Guru dalam Pembelajaran Abad 21 di Masa Pandemi Covid-19*, Indonesian Journal of Primary Education, Vol. 5, No. 1, 2021, Hal. 85

<sup>20</sup> Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata), 2020, Hal. 6

Penerapan pendekatan modifikasi perilaku tersebut ditujukan untuk jenjang sekolah dasar yaitu SDN 01 Padurenan Gebog Kudus. Kondisi disekolah tersebut mengalami penurunan minat belajar akibat dampak dari pandemi, banyak dampak dan banyak perubahan dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar tersebut. Contohnya dalam pelaksanaan pembelajaran online tersebut tidak bisa terlaksana dan tercipta secara menyeluruh, dikarenakan peserta didik yang masih belajar di jenjang sekolah dasar hakikatnya masih memiliki sifat untuk bermain.

Sehingga kenapa dalam penelitian ini ingin menerapkan modifikasi perilaku, dikarenakan situasi di lingkungan tersebut sedang mengalami perubahan akibat dampak *pandemic* secara signifikan, perubahan tersebut berupa penurunan pemahaman, penurunan semangat, penurunan nilai dan penurunan minat. Untuk itu dalam pelaksanaan penerapan modifikasi perilaku, akan menggunakan teori belajar dari Thorndike berupa teori *Connectionism*.

Teori tersebut menekankan pada penerapan dalam hukum belajar, penerapan tersebut dapat diterapkan bila teknik kondisioning dilakukan secara ketat dengan tanggapan konsekuensi dan stimulus didefenisikan secara objektif dan dicatat secara cermat.

Modifikasi perilaku merupakan sebuah upaya untuk mengubah perilaku dan emosi manusia dengan cara menguntungkan berdasarkan teori yang modern dalam prinsip belajar (Eysenck), sedangkan menurut Wolpe berupa penerapan prinsip-prinsip belajar yang telah teruji secara eksperimental untuk mengubah perilaku yang tidak adaptif, dengan melemahkan atau menghilangkannya serta perilaku adaptif ditimbulkan atau dikukuhkan.

Implementasi pendekatan modifikasi perilaku yaitu sebuah pendekatan yang meliputi hasil atau proses dalam pembelajaran (asesmen), serta meliputi suatu proses untuk menentukan hasil (evaluasi) dan terakhir mengenai perubahan perilaku.

Modifikasi perilaku merupakan suatu teori dalam merencanakan suatu hubungan yang berbentuk rumusan dari prinsip-prinsip pembelajaran dan teknik untuk menilai dan meningkatkan perilaku individu yang nampak maupun yang tidak nampak.<sup>21</sup>

Untuk itu dalam penerapan pendekatan modifikasi perilaku dapat diterapkan dengan kondisi sekarang, akibat perubahan dan

---

<sup>21</sup> Gerry Olvina Faz, *Penerapan Metode Modifikasi Perilaku Pembentukan (Shaping) untuk Membentuk Perilaku Sosial Anak dengan Ketidak-Mampuan Intelektual Ringan*, Jurnal Psikologi Tabularasa, Vol. 10, No. 2, Oktober 2015, Hal. 238

perkembangan globalisasi yang cepat. Bertujuan agar penerapan ini memberikan efek lebih memberikan inovasi-inovasi baru yang dapat memunculkan dan mengimbangi minat belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Sebab penerapan teori ini tidak hanya berpengaruh pada pendidikan agama Islam saja tetapi bisa berdampak bagi semua mata pelajaran serta penerapan ini dapat juga mengembalikan rasa semangat belajar peserta didik sebagai titik awal untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 01 Padurenan Gebog Kudus.

## **B. Fokus Penelitian**

Subyek yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru yang mengampu mata pelajaran PAI, dimana guru merupakan garis paling depan dalam menciptakan kesuksesan bagi peserta didik. Penelitian ini ditujukan kepada guru yang mengampu pendidikan agama Islam, bertujuan agar dapat menerapkan pendekatan modifikasi perilaku di SDN 01 Padurenan Gebog Kudus.

Dalam penelitian ini melibatkan interaksi guru dengan peserta didik, guna untuk menerapkan pendekatan modifikasi perilaku dalam proses kegiatan belajar mengajar di SDN 01 Padurenan Gebog Kudus.

Tempat pada penelitian ini adalah di SDN 01 Padurenan Gebog Kudus tentang Implementasi *Behaviour Modification Approach* untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Padurenan Gebog Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Padurenan Gebog Kudus?
2. Bagaimana Implementasi *Behaviour Modification Approach* untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Padurenan Gebog Kudus?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pentingnya pendidikan agama Islam di SDN 01 Padurenan Gebog Kudus.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan Implementasi *Behaviour Modification Approach* untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Padurenan Gebog Kudus.

## E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konsultasi tambahan bagi lembaga pendidikan, berupa pemberian inovasi-inovasi baru untuk diaplikasikan. Bertujuan agar mampu bersaing dan berkembang disaat era serba menyesuaikan kebutuhan ini, dapat di terapkan secara matang dan terorganisir secara relevan.
  - b. Sebagai bentuk penerapan hal positif, terutama dalam bentuk pendekatan, penguatan, pengembangan dan evaluasi.
2. Manfaat Praktik
  - a. Bagi Peserta Didik  
Mampu mengembalikan rasa semangat sebelum pandemi, melalui penerapan dan pendekatan modifikasi perilaku. Bertujuan dapat memberikan rangsangan lebih dalam proses pengembangan dan perbaikan akibat dampak dimasa *pandemic*.
  - b. Bagi Guru  
Sebagai acuan untuk implementasi pendekatan modifikasi perilaku agar terciptanya peningkatan mutu dalam pendidikan agama Islam.
  - c. Bagi Lembaga Pendidikan  
Berupa pemberian inovasi-inovasi baru, dalam menggunakan aspek pendekatan modifikasi perilaku.
  - d. Bagi Penulis  
Dapat dijadikan wawasan maupun pelajaran baru, dalam implementasi modifikasi perilaku terutama dalam jenjang pendidikan sekolah dasar. Sehingga peneliti dapat memberikan wawasan baru kepada adik-adik kita yang masih duduk dibangku sekolah.

## F. Sistematika Penulisan

Bab I tentang pendahuluan, mengawalinya dengan latar belakang yang disertai isi pernyataan dengan pemberian solusi berupa pendekatan teori. Berikutnya mengenai rumusan masalah meliputi tentang pernyataan masalah yang ada. Berikutnya mengenai tujuan dan manfaat memaparkan hal-hal yang diinginkan dalam penelitian. Sedangkan yang terakhir mengenai sistematika penulisan menguraikan landasan digunakan tentang hasil penelitian.

Bab II tentang kajian teori, meliputi kajian yang dibutuhkan sebagai bahan yang diperlukan sebagai bahan penguraian dalam keadaan yang ada. Serta membahas juga tentang modifikasi perilaku,

teori-teori modifikasi perilaku, pengertian perilaku, mutu pendidikan, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III tentang metode penelitian, meliputi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data serta teknik analisis data.

Bab IV tentang hasil penelitian dan pembahasan, meliputi gambaran objek penelitian, deskripsi data, dan analisis data penelitian. Gambaran objek penelitian sebagai bentuk gambaran umum yang akan diteliti. Deskripsi data menguraikan deskripsi berupa hasil wawancara, pencatatan, pengamatan, maupun kondisi di lapangan. Analisis data penelitian berdasarkan hasil dari kondisi dilapangan untuk dipadukan dengan teori yang digunakan, serta mendapatkan hasil yang dijadikan landasan dalam pengumpulan data dan uji teori validitas data.

Bab V tentang penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan dipaparkan sesuai dengan cakupan dari hasil penelitian. Sedangkan saran-saran memberikan masukan kepada yang terkait sebagai bentuk unsur tambahan agar dapat dijadikan konsultasi, terutama bagi lembaga pendidikan, guru dan peneliti selanjutnya.

